

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Studi ini berfokus pada *experience quality* (kualitas pengalaman) wisatawan di Tahura Ir. H. Djuanda. Lokasi objek wisata ini berada di Jalan Ir. H. Juanda No.99, Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Bandung, Jawa Barat 40198. Tahura ini terletak sekitar 7 km di sebelah utara pusat kota Bandung, tepatnya pada koordinat 107° 30' BT dan 6° 52' LS. Aksesibilitas ke lokasi ini cukup baik, dengan pilihan transportasi yang beragam, meliputi kendaraan pribadi roda dua atau empat, taksi, hingga layanan transportasi berbasis aplikasi online. Berdasarkan hasil rekonstruksi pada tahun 2003, Tahura Ir. H. Djuanda memiliki luas area sebesar 526,98 hektar

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *experience quality* terhadap *behavioral intentions* wisatawan di Tahura Ir. H. Djuanda. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan *experience quality* (kualitas pengalaman) sebagai variabel eksogen dan *behavioral intentions* (intensi perilaku) sebagai variabel endogen.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan ilmiah yang menggabungkan analisis deskriptif dan verifikasi dengan orientasi kuantitatif. Sugiyono (2011) menekankan bahwa metodologi penelitian merupakan cara sistematis untuk mengumpulkan informasi guna mencapai tujuan spesifik. Aspek deskriptif, seperti yang diuraikan oleh Sugiyono (2007:11), bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai aspek, baik itu kelompok masyarakat, benda, keadaan, pola pikir, atau kejadian, dalam konteks historis maupun kontemporer. Tujuan utamanya adalah memaparkan realitas, karakteristik, dan interkoneksi antar variabel secara objektif. Dalam konteks penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menguji dugaan awal yang telah diformulasikan (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Analisis data mencakup perhitungan rata-rata, deviasi standar, serta statistik inferensial. Untuk mengukur variabel yang tidak dapat diamati secara langsung, seperti sikap dan perilaku, digunakan teknik Structural Equation Modeling (SEM). Metode ini dipilih karena

kemampuannya dalam mengidentifikasi pengukuran dari berbagai sub-variabel atau indikator. Khususnya, teknik SEM-PLS dipilih karena kesesuaiannya dengan penelitian yang bersifat konfirmatori dan kemampuannya dalam menganalisis variabel dengan banyak faktor atau konstruk. Analisis data dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3. Komponen verifikatif dalam studi ini bertujuan untuk memahami *experience quality* dan *behavioral intentions*, serta menganalisis sejauh mana *experience quality* mempengaruhi *behavioral intentions* wisatawan di Tahura Ir. H. Djuanda.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui survei online menggunakan *Google Form*, yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup. Metode ini dipilih dengan harapan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang hubungan antara kualitas pengalaman dan niat perilaku pengunjung Tahura Ir. H. Djuanda. Kuesioner, sebagai instrumen pengumpulan data primer yang umum digunakan dalam penelitian, meminta responden untuk memberikan jawaban atas serangkaian pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam konteks penelitian, variabel merupakan aspek atau karakteristik dari suatu objek, individu, atau aktivitas yang memiliki perbedaan atau variasi antara satu dengan lainnya. Variabel ini ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan dieksplorasi informasinya, yang kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan (Ridha, 2017). Dalam studi ini, peneliti telah menetapkan dua jenis variabel:

3.3.1 Variabel Eksogen

Variabel eksogen merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini, *experience quality* (kualitas pengalaman) ditetapkan sebagai variabel eksogen (X) yang akan diteliti.

3.3.2 Variabel Endogen

Variabel endogen merupakan variabel yang terpengaruh atau merupakan hasil dari adanya variabel eksogen. Dalam konteks penelitian ini, *behavioral*

intentions (intensi perilaku) wisatawan setelah mengunjungi Tahura Ir. H. Djuanda ditetapkan sebagai variabel endogen (Y) yang akan diteliti.

3.4 Operasional Variabel

Variabel eksogen yaitu *experience quality* (X), diukur menggunakan beberapa indikator, antara lain: *immersion* (keterlibatan), *surprise* (kejutan), *fun* (kesenangan), *entertainment* (hiburan), dan *education* (edukasi). Sementara itu, variabel endogen yaitu *behavioral intentions* (Y), diukur dengan indikator-indikator seperti: *word of mouth* (WOM), *intention*, *behavioral* dan *loyalty intention*. Instrumen dalam penelitian merupakan hasil replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Jin et al., (2015), David & Cole (2004), serta Huang et al., (2015). Penjelasan lebih detail mengenai variabel-variabel ini akan disajikan dalam Tabel 3.1 di bawah

Tabel 3. 1 Operasioanal Variabel

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Experience quality	Immersion	Saya dapat menyegarkan pikiran dari rutinitas setelah melakukan aktivitas wisata di Tahura Ir. H. Djuanda.	Ordinal
		Saya dapat melupakan masalah saya setelah melakukan aktivitas wisata di Tahura Ir. H. Djuanda.	Ordinal
		Saya dapat menghabiskan waktu bersama keluarga, pasangan atau teman ketika melakukan aktivitas wisata di Tahura Ir. H. Djuanda.	Ordinal
	Surprise	Menurut saya, Tahura Ir. H. Djuanda merupakan tempat yang unik dari tempat wisata lainnya.	Ordinal
		Saya merasa pelayanan di Tahura Ir. H. Djuanda sudah baik dan konsisten.	Ordinal
		Saya merasa pelayanan di Tahura Ir. H. Djuanda membuat saya merasa istimewa dan dihargai.	Ordinal
	Fun	Saya merasa senang ketika beraktivitas di Tahura Ir. H. Djuanda.	Ordinal
		Saya merasa semangat ketika beraktivitas di Tahura Ir. H. Djuanda.	Ordinal
		Saya menikmati aktivitas wisata di Tahura Ir. H. Djuanda.	Ordinal
	Entertainment	Menurut saya, Tahura Ir. H. Djuanda merupakan tempat yang menarik untuk dikunjungi.	Ordinal
		Menurut saya, Tahura Ir. H. Djuanda merupakan tempat yang tepat untuk dikunjungi bersama keluarga, pasangan, atau teman.	Ordinal
		Menurut saya, berbagai daya tarik alam Tahura Ir. H. Djuanda sangat indah.	Ordinal
	Education	Saya mendapatkan hal baru di Tahura Ir. H. Djuanda.	Ordinal
		Saya dapat mempelajari vegetasi di Tahura Ir. H. Djuanda.	Ordinal

		Saya dapat mempelajari satwa di Tahura Ir. H. Djuanda.	Ordinal
Behavioral intentions	Word-of-mouth (WOM) intention	Saya akan merekomendasikan Tahura Ir. H. Djuanda kepada orang lain.	Ordinal
		Saya akan memberikan informasi yang positif tentang Tahura Ir. H. Djuanda kepada orang lain.	Ordinal
		Saya akan membagikan pengalaman saya ketika beraktivitas di Tahura Ir. H. Djuanda.	Ordinal
		Saya akan menganjurkan orang-orang terdekat saya untuk mengunjungi Tahura Ir. H. Djuanda	Ordinal
	Behavioral loyalty intention	Saya akan mengunjungi Tahura Ir. H. Djuanda lagi di liburan berikutnya.	Ordinal
		Saya ingin kembali mengunjungi Tahura Ir. H. Djuanda.	Ordinal

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

3.5 Jenis dan Sumber Data

Tabel 3. 2 Jenis dan Sumber Data

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Data jumlah kunjungan wisatawan nusantara Tahura Ir. H. Djuanda.	Primer	Pengelola Tahura Ir. H. Djuanda
2.	Tanggapan wisatawan mengenai experience quality di Tahura Ir. H. Djuanda.	Primer	Wisatawan nusantara yang pernah mengunjungi Tahura Ir. H. Djuanda
3.	Tanggapan wisatawan mengenai behavioral intentions di Tahura Ir. H. Djuanda.	Primer	Wisatawan nusantara yang pernah mengunjungi Tahura Ir. H. Djuanda
4.	Hal-hal yang berkaitan dengan experience quality.	Sekunder	E-book dan Jurnal
5.	Hal-hal yang berkaitan dengan behavioral intentions.	Sekunder	E-book dan Jurnal

3.6 Populasi, Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi dapat didefinisikan sebagai sebuah kelompok yang memiliki karakteristik dan atribut tertentu, yang dapat digeneralisasi dan dipelajari. Peneliti sebelumnya telah menemukan ciri-ciri dan karakteristik ini untuk dianalisis dan mengambil kesimpulan. Semua individu yang pernah mengunjungi Tahura Ir. H. Djuanda merupakan populasi yang dimaksud dalam penelitian ini.

3.6.2 Sampel

Sampel dapat dideskripsikan sebagai bagian terkecil yang merepresentasikan kelompok yang lebih besar (populasi). Metode yang sesuai dengan kriteria peneliti diperlukan untuk memilih sampel. Margono (2005) mengemukakan bahwa teknik sampling adalah cara untuk menentukan besarnya

sampel yang akan digunakan sebagai sumber data yang valid. Untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi, peneliti harus mempertimbangkan karakteristik dan distribusi populasi. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah purposive sampling. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.

Peneliti mengambil sampel dari responden penelitian dengan mempertimbangkan beberapa persyaratan. Persyaratan tersebut meliputi wisatawan yang pernah mengunjungi Tahura Ir. H. Djuanda dan responden yang berusia minimal 17 tahun karena dianggap mampu dan matang dalam memberikan persepsinya mengenai hal yang akan ditanyakan pada kuesioner peneliti.

Menurut Hair et al., (2017) cara menentukan jumlah sampel minimum untuk penelitian yang menggunakan SEM yaitu:

$$N = (5 \text{ sampai } 10 \times \text{jumlah indikator})$$

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel penelitian ini adalah:

$$\text{Sampel minimal} = 5 \times 21 = 105$$

$$\text{Sampel maksimal} = 10 \times 21 = 210$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel minimal dan maksimal maka penelitian ini mengambil jumlah sampel diantara 105-210 yaitu sebanyak 202 responden sesuai dengan syarat yang telah ditentukan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan pendekatan sistematis yang diterapkan untuk mendapatkan data yang esensial dalam menjawab permasalahan yang diangkat dalam suatu studi. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menerapkan tiga cara berbeda untuk mengakumulasi data yang dibutuhkan:

1. Studi Literatur

Kajian pustaka melibatkan pengumpulan informasi relevan dari berbagai sumber seperti artikel ilmiah dan buku-buku yang berkaitan

dengan topik penelitian, khususnya yang membahas konsep *experience quality* dan *behavioral intentions*. Metode ini bertujuan untuk membangun landasan teoretis yang kuat untuk penelitian.

2. Observasi

Pengamatan langsung atau observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung fenomena, situasi, atau kondisi yang terjadi di lokasi penelitian, yaitu Tahura Ir. H. Djuanda. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks penelitian.

3. Kuesioner

Survei dilakukan dengan menyebarkan angket yang berisi serangkaian pernyataan dan pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini, kuesioner disebar secara daring melalui *Google Forms* kepada wisatawan yang pernah mengunjungi Tahura Ir. H. Djuanda. Survei ini mencakup pertanyaan tentang karakteristik responden, pengalaman mereka, serta penilaian terhadap *experience quality* dan *behavioral intentions* di lokasi tersebut. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan jenis angket di mana responden tidak diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan serta pendapat yang diajukan. Responden hanya diminta untuk memilih pilihan jawaban yang dianggap sesuai dengan mereka sehingga akan jawaban dari responden akan memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online kepada responden yang memenuhi syarat dalam penelitian melalui media sosial seperti Twitter dan Instagram. Semua responden harus memenuhi syarat sebagai wisatawan yang pernah mengunjungi Tahura Ir. H. Djuanda dan berusia minimal 17 tahun.

3.8 Uji Instrumen

Instrumen penelitian berupa kuesioner dirancang berdasarkan operasionalisasi variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Survei ini disebar kepada sampel penelitian yang terdiri dari 30 wisatawan nusantara yang pernah berkunjung ke Tahura Ir. H. Djuanda. Penggunaan kuesioner sebagai instrumen

penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data yang terstruktur dan dapat dianalisis secara kuantitatif.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan metode untuk mengevaluasi akurasi dan presisi suatu instrumen pengukuran variabel yang akan diaplikasikan dalam studi ilmiah. Instrumen yang baik memiliki validitas yang tinggi. Maka dari itu instrumen yang validitasnya rendah berarti kurang sesuai (Arikunto, 2010). Uji validitas merupakan tahap pengujian yang berkaitan dengan isi instrumen, yang bertujuan untuk mengukur apakah instrument yang digunakan dalam penelitian sudah sesuai atau belum. Dalam konteks penelitian ini, proses verifikasi validitas dilaksanakan menggunakan metodologi Pearson Product Moment dengan bantuan program komputer SPSS versi 29.0. Penentuan keabsahan setiap butir pertanyaan dalam kuesioner didasarkan pada parameter statistik tertentu yang telah ditetapkan.

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka variabel tersebut valid dan signifikan
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka variabel tersebut tidak valid dan tidak signifikan

Uji validitas dilakukan dengan menerapkan prinsip derajat kebebasan guna menetapkan nilai r tabel. Rumus yang digunakan adalah $(df) = n - 2$, di mana n merepresentasikan total data yang dianalisis. Dalam penelitian ini, survei didistribusikan kepada 30 responden. Dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,5 dan menghitung derajat kebebasan (dk) menggunakan formula $n-2$ (yang menghasilkan 28 dari $30-2$), kita memperoleh nilai r tabel sebesar 0,361.

Hasil uji validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

No	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Experience quality (X)				
<i>Immersion</i>				
1	Saya dapat menyegarkan pikiran dari rutinitas setelah melakukan aktivitas wisata di Tahura Ir. H. Djuanda.	0,551	0,361	Valid
2	Saya dapat melupakan masalah saya setelah melakukan aktivitas wisata di Tahura Ir. H. Djuanda.	0,561	0,361	Valid
3	Saya dapat menghabiskan waktu bersama keluarga, pasangan atau teman ketika melakukan aktivitas wisata di Tahura Ir. H.	0,580	0,361	Valid

	Djuanda.			
<i>Surprise</i>				
4	Menurut saya, Tahura Ir. H. Djuanda merupakan tempat yang unik dari tempat wisata lainnya.	0,676	0,361	Valid
5	Saya merasa pelayanan di Tahura Ir. H. Djuanda sudah baik dan konsisten.	0,701	0,361	Valid
6	Saya merasa pelayanan di Tahura Ir. H. Djuanda membuat saya merasa istimewa dan dihargai.	0,476	0,361	Valid
<i>Fun</i>				
7	Saya merasa senang ketika beraktivitas di Tahura Ir. H. Djuanda.	0,782	0,361	Valid
8	Saya merasa semangat ketika beraktivitas di Tahura Ir. H. Djuanda.	0,771	0,361	Valid
9	Saya menikmati aktivitas wisata di Tahura Ir. H. Djuanda.	0,711	0,361	Valid
<i>Entertainment</i>				
10	Menurut saya, Tahura Ir. H. Djuanda merupakan tempat yang menarik untuk dikunjungi.	0,752	0,361	Valid
11	Menurut saya, Tahura Ir. H. Djuanda merupakan tempat yang tepat untuk dikunjungi bersama keluarga, pasangan, atau teman.	0,728	0,361	Valid
12	Menurut saya, berbagai daya tarik alam Tahura Ir. H. Djuanda sangat indah.	0,671	0,361	Valid
<i>Education</i>				
13	Saya mendapatkan hal baru di Tahura Ir. H. Djuanda.	0,646	0,361	Valid
14	Saya dapat mempelajari vegetasi di Tahura Ir. H. Djuanda.	0,611	0,361	Valid
15	Saya dapat mempelajari satwa di Tahura Ir. H. Djuanda.	0,403	0,361	Valid
Behavioral intentions (Y)				
<i>Word-of-mouth (WOM) intention</i>				
16	Saya akan merekomendasikan Tahura Ir. H. Djuanda kepada orang lain.	0,618	0,361	Valid
17	Saya akan memberikan informasi yang positif tentang Tahura Ir. H. Djuanda kepada orang lain.	0,786	0,361	Valid
18	Saya akan membagikan pengalaman saya ketika beraktivitas di Tahura Ir. H. Djuanda.	0,749	0,361	Valid
19	Saya akan menganjurkan orang-orang terdekat saya untuk mengunjungi Tahura Ir. H. Djuanda	0,908	0,361	Valid
<i>Behavioral loyalty intention</i>				
20	Saya akan mengunjungi Tahura Ir. H. Djuanda lagi di liburan berikutnya.	0,836	0,361	Valid
21	Saya ingin kembali mengunjungi Tahura Ir. H. Djuanda.	0,839	0,361	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menerapkan metode *Cronbach's Alpha*. Melalui perangkat lunak SPSS 29.0, hasil uji reliabilitas diinterpretasikan sebagai *construct reliability and validity*. Merujuk pada Sugiyono (2019), guna memastikan suatu instrumen memenuhi kriteria ketepatan dan akurasi, perlu dilakukan evaluasi reliabilitas. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk memverifikasi reliabel instrumen penelitian. Metode yang digunakan adalah *Alfa Cronbach*. Instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien yang diperoleh melebihi nilai r tabel. Berikut adalah pedoman untuk menginterpretasikan hasil uji reliabilitas:

1. Jika nilai reliabilitas Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut reliabel.
2. Jika nilai reliabilitas Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Koofisien (Cronbach's Alpha)	Keterangan
1	Experience quality	0,894	0,6	Reliabel
2	Behavioral intentions	0,875	0,6	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti(2024)

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode pengolahan data dengan cara menjabarkan data yang telah terkumpul, dan bertujuan untuk menggambarkan hasil tanggapan responden terhadap pernyataan dalam instrument penelitian setiap variabel. Menurut Priyono (2008), memberi gambaran lebih detail mengenai fenomena yang dibahas merupakan tujuan dari analisis deskriptif. Beberapa teknik analisis deskriptif yang umum digunakan meliputi:

1. Data disajikan dalam format tabel dan tabulasi silang, yang memungkinkan klasifikasi hasil penelitian menjadi tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi.
2. Visualisasi data melalui berbagai jenis diagram seperti lingkaran, batang, histogram, poligon, ogive, dan diagram lambang.

3. Perhitungan ukuran pemusatan data (rata-rata, median, modus).
4. Penghitungan ukuran letak (kuartil, desil, persentil).
5. Kalkulasi ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, rentang, simpangan kuartil, simpangan rata-rata, dan lainnya).

Menurut Narimawati Umi (2010), analisis deskriptif melibatkan beberapa tahapan, yaitu:

1. Mengategorikan jawaban responden ke dalam skala ordinal untuk menentukan tingkat jawaban pada setiap pertanyaan.
2. Menghitung skor kumulatif setiap variabel dengan menjumlahkan skor dari semua pernyataan yang telah diisi oleh responden.
3. Menghitung nilai rata-rata skor setiap variabel penelitian.
4. Menghitung proporsi skor total variabel menggunakan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut:

$$\%Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor aktual: Jawaban dari seluruh pernyataan berdasarkan yang telah diisi oleh responden.

Skor ideal: skor tertinggi yang dikalikan dengan jumlah responden.

Adapun kriteria persentase skor total dengan menggunakan kriteria berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No	%Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 - 36.00	Sangat Rendah
2	36.01 – 52.00	Rendah
3	52.01 – 68.00	Sedang
4	68.01 – 84.00	Tinggi
5	84.01 - 100	Sangat Tinggi

Sumber: Narimawati (2010)

3.9.2 Analisis Verikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran atas hipotesis yang telah diajukan. Metode ini merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memeriksa keterkaitan antara dua atau lebih variabel, guna memvalidasi dugaan

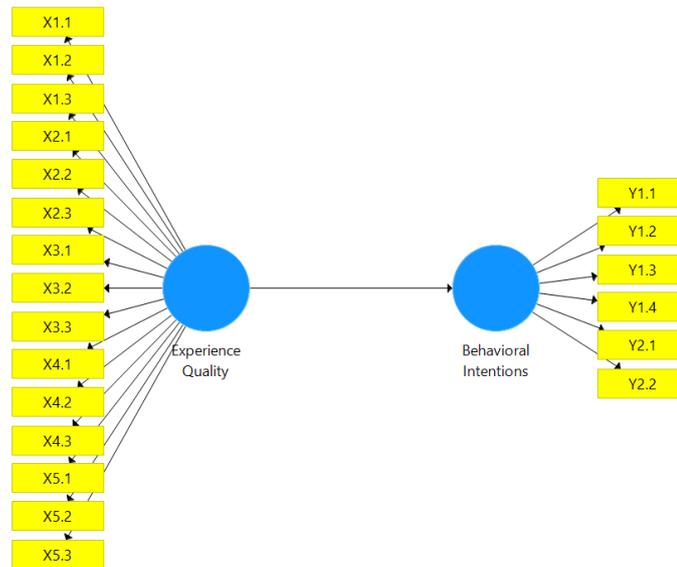
adanya hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Dalam studi ini, proses verifikasi dilaksanakan dengan memanfaatkan Structural Equation Model (SEM) yang mengadopsi teknik Partial Least Square (PLS). Untuk memfasilitasi proses analisis data menggunakan PLS-SEM, peneliti menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3 sebagai alat bantu komputasi.

3.9.3 Analisis SEM-PLS

Structural Equation Modeling (SEM) adalah teknik statistik canggih yang memadukan elemen-elemen dari analisis regresi dan analisis faktor. Metode ini sering digunakan oleh para akademisi untuk mempelajari jaringan kompleks hubungan sebab-akibat. SEM memberikan kerangka kerja yang memungkinkan peneliti untuk menguji model-model yang melibatkan variabel abstrak dan mengeksplorasi interaksi antara konsep teoretis dan pengukuran empiris secara menyeluruh (Hair et al., 2010). Dalam pendekatan SEM, para ilmuwan dapat memasukkan entitas yang tidak dapat diobservasi secara langsung, yang direpresentasikan melalui berbagai indikator terukur.

Ada dua varian utama dari *Structural Equation Modeling* (SEM), yaitu Covariance-Based SEM (CB-SEM) dan Partial Least Squares SEM (PLS-SEM) (Hamid & Anwar, 2019). Ghozali & Latan (2015) menyatakan bahwa metode *Partial Least Square* (PLS) adalah alat analisis yang fleksibel, tidak memerlukan asumsi khusus tentang skala pengukuran, dan dapat diterapkan pada dataset yang relatif kecil. Studi ini mengadopsi pendekatan PLS berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, Ghozali dan Latan (2015) menggarisbawahi bahwa PLS sangat cocok untuk mengevaluasi kekuatan prediktif antar variabel dalam suatu model konseptual. Kedua, hasil analisis PLS cenderung lebih mudah ditafsirkan. Ketiga, PLS tidak mengharuskan data memenuhi asumsi distribusi normal atau bebas dari multikolinearitas di antara prediktor. Lebih lanjut, penelitian ini melibatkan konstruk laten yang dapat dioperasionalkan melalui indikator-indikator yang jelas. Konsekuensinya, peneliti dapat melakukan analisis data secara teliti dan mendalam, menghasilkan perhitungan yang akurat dan pemahaman yang komprehensif.

3.9.4 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)



Gambar 3. 1 Outer Model

Outer model berfungsi sebagai alat untuk memverifikasi keabsahan konstruk dan keterpercayaan alat ukur. Lebih lanjut, model ini membantu peneliti menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat, serta menganalisis konsistensi jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner atau alat ukur yang digunakan. Proses evaluasi model pengukuran ini melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, validitas konvergen diuji untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan benar-benar mewakili konstruk yang sama. Kedua, validitas diskriminan diperiksa guna memastikan bahwa setiap konstruk berbeda secara signifikan dari konstruk lainnya. Terakhir, composite reliability dihitung untuk menilai konsistensi internal dari serangkaian indikator yang mengukur konstruk tertentu.

3.9.4.1 Validitas Konvergen

Dalam rangka menilai sejauh mana indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian mampu merepresentasikan konstruk laten yang ingin diukur, maka perlu dilakukan analisis validitas konvergen. Analisis ini melibatkan pemeriksaan terhadap dua parameter utama, yaitu Outer Loadings dan Average Variance Extracted (AVE). Outer Loadings yang memiliki nilai di atas 0,7 mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara indikator dengan konstruk laten, sedangkan nilai AVE yang melebihi 0,5 menunjukkan bahwa konstruk laten berhasil menjelaskan

sebagian besar variabilitas yang terdapat pada indikator-indikator tersebut. Dengan demikian, pemenuhan kedua kriteria ini menjadi bukti empiris bahwa indikator-indikator yang digunakan telah memenuhi standar validitas konvergen, sehingga dapat diandalkan untuk mengukur konstruk laten yang bersangkutan.

3.9.4.2 Validitas Diskriminan

Dalam menilai kualitas suatu model pengukuran, validitas diskriminan merupakan aspek krusial. Aspek ini menyangkut kemampuan model untuk membedakan antara konsep-konsep yang berbeda. Untuk memastikan validitas diskriminan tercapai, dua kriteria utama harus dipenuhi. Pertama, setiap variabel indikator harus memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk yang diwakilinya, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai cross loading yang memadai (melebihi 0,7). Kedua, varians yang dijelaskan oleh masing-masing konstruk harus lebih besar dibandingkan dengan varians yang dijelaskan bersama dengan konstruk lainnya. Hal ini dapat diuji dengan membandingkan akar kuadrat AVE dari setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk. Jika akar kuadrat AVE lebih besar, maka validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 3. 6 Kriteria Uji Validitas

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumb
Konvergen	Loading Factor	>0,7
	Average Variance Extrancted (AVE)	>0,5
Diskriminan	Cross loading	>0,7
	Fornell-Lacker (akar AVE)	Akar AVE > korelasi variabel laten

Sumber: Ghozali dan Latan (2015)

3.9.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi alat ukur, yaitu kemampuannya untuk memberikan hasil yang stabil ketika diaplikasikan secara berulang. Menurut Hair et al., (2017) reliabilitas diukur dengan melalui nilai composite reliability dan Cronbach's Alpha. Sebuah konstruk dinyatakan reliabel jika mencukupi apabila nilai composite reliability-nya sama dengan atau melebihi 0,7.

3.10 Uji Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk mengkaji relasi antara variabel eksogen dan endogen, dengan maksud memastikan apakah terdapat efek yang substansial di antara keduanya. Uji hipotesis dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi hasil penelitian. Nilai signifikansi dilihat guna mengetahui pengaruh suatu variabel dengan variabel lain melalui metode bootstrapping (Hair et al, 2017). Proses penentuan dalam uji hipotesis berlandaskan pada evaluasi nilai t-statistik dan level signifikansi yang didapatkan. Dalam metodologi ini, terdapat dua parameter kunci yang dijadikan patokan:

1. Apabila nilai t-statistik melampaui 1,96 (nilai kritis t) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka inferensinya adalah mengesampingkan hipotesis null (H_0) dan mengadopsi hipotesis alternatif (H_a).
2. Di sisi lain, jika nilai t-statistik berada di bawah 1,96 (nilai kritis t) dan tingkat signifikansi melebihi 0,05, maka konklusinya adalah menerima hipotesis null (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a).

Dalam hal ini, hipotesis null (H_0) menyiratkan ketiadaan dampak yang berarti, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) mengindikasikan keberadaan pengaruh yang nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang sedang ditelaah.